

ORIGINAL ARTICLE

SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI SATU SEHAT UNTUK MENGETAHUI INDEKS MASSA TUBUH REMAJA DI SMA MODERN AL-RIFA'E GONDANG LEGI MALANG

Amir Ali ^{a*}

^a Prodi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo

*Corresponding Author: amir@stikes-yrsds.ac.id



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (di isi oleh editor)

Revised (di isi oleh editor)

Accepted (di isi oleh editor)

Keywords

Fast food; Satu Sehat; Body Mass Index; Nutrition

ABSTRACT

Adolescence begins at the age of 10-18 years and there are three stages of adolescent development. At each stage, adolescents will experience many changes, both physically, cognitively, and emotionally. During adolescence, habits and behaviors begin to form, one of which is eating habits. Good eating habits for adolescents can help achieve maximum growth and thus be beneficial for maintaining their health. Eating behavior in terms of eating habits shown by adolescents includes consuming snacks and fast food. This will affect nutritional problems. Nutritional problems occur not only from deficiencies but also from an imbalance in excessive food consumption, which can lead to overnutrition (obesity). Therefore, it is necessary to understand the importance of knowing the nutritional status of adolescents. The method uses BMI (body mass index) measurements. BMI measurements use the SATU SEHAT application from the Ministry of Health on each mobile phone of students at Al-Rifa'E Modern High School, Gondang Legi, Malang. This community service activity involved 30 female students. This activity resulted in skills in using the SATU SEHAT application installed on each mobile phone of students at Al-Rifa'E Modern High School, Gondang Legi, Malang. Where students of Al-Rifa'E Gondang Legi Malang Modern High School can understand the use and benefits of the SATU SEHAT application for BMI measurement so that they can achieve their ideal body size so that they are not susceptible to disease.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo (STIKES YRSD Soetomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

SMA Modern Al-Rifa'IE berdiri tahun 2002 dengan 16 kelas dengan program IPA, IPS, Bahasa. Sekolah ini memiliki 402 siswi yang terbagi dalam 12 kelas. Tentunya SMA Al-Rifa'IE mempunyai anak didik yang sudah tergolong remaja. Remaja ini perlu pembinaan terutama terkait kesehatan remaja untuk perhitungan indeks massa tubuh. Fasilitas pendukung dari sekolah SMA Modern Al-Rifa'IE malang salah satunya adalah gedung sekolah. Gedung sekolah ini diperuntukkan bagi siswa-siswi SMA Al-Rifa'IE yang mengenyam pendidikan menengah ke atas baik kelas X sampai kelas XII. Siswa-siswa SMA Al-Rifa'IE ini rata-rata berusia 17 tahun ke atas dimana mereka memasuki masa remaja. Masa remaja dimulai dari usia 10-18 tahun dan ada tiga tahapan perkembangan remaja. Pada masing-masing tahapan, anak remaja akan mengalami banyak perubahan, baik secara fisik, kognitif maupun emosi (1). Masa remaja mulai terjadi pembentukan kebiasaan dan perilaku, salah satunya kebiasaan makan (2). kebiasaan makan yang baik bagi remaja dapat membantu mencapai pertumbuhannya yang maksimal sehingga akan bermanfaat untuk menjaga kesehatannya. Perilaku makan dalam hal kebiasaan makan yang ditunjukkan remaja adalah salah satunya mengonsumsi makanan jajanan dan konsumsi *fast food* (cepat saji) (3). Hal ini akan berpengaruh kepada masalah gizi. Masalah gizi terjadi bukan hanya kekurangan tetapi ketidakseimbangan konsumsi makanan yang berlebihan sehingga menyebabkan masalah gizi lebih (obesitas)(4). Oleh karena itu perlu pemahaman akan pentingnya mengetahui terkait status gizi remaja lewat pengukuran IMT (indeks massa tubuh).



Gambar 1. Gedung Sekolah SMA Modern Al-Rifa'E Gondang Legi Malang

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan(5) WHO (World Health Organization) telah memberikan rekomendasi bahwa klasifikasi berat badan yang mencakup derajat underweight dan gradasi kelebihan berat badan atau kegemukan yang dikaitkan dengan peningkatan risiko beberapa penyakit yang tidak menular, klasifikasi ini didasarkan pada indeks massa tubuh (IMT). Indeks massa tubuh (IMT) merupakan cara pengukuran berat badan yang disesuaikan dengan tinggi badan, dihitung menggunakan cara berat badan dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter (kg/m^2)(6). Untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) diperlukan mengukur berat dan tinggi badan. Untuk itu diperlukan alat untuk mengukur berat dan tinggi badan. Berat badan dinyatakan dalam satuan kilogram dan tinggi badan dikuadratkan (7).

Rumus :

$$\text{IMT} = (\text{Berat Badan}) / (\text{Tinggi Badan (m}^2\text{)})$$

Tabel 1. Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Kurus	Kekurangan berat badan tingkat berat < 17,0
	Kekurangan berat badan tingkat ringan 17,0 - 18,4
Normal	18,5 - 25,0
Gemuk	Kelebihan berat badan tingkat ringan 25,1 - 27,00
	Kelebihan berat badan tingkat berat > 27,0

Pengukuran IMT dapat menggunakan aplikasi satu sehat dari kemenkes. SATUSEHAT Mobile adalah aplikasi kesehatan masyarakat yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI dengan beragam layanan fitur dan layanan kesehatan yang menggabungkan dan saling terhubung dengan SATUSEHAT Platform. Aplikasi ini akan membentuk gaya hidup baru bagi masyarakat, mengajak masyarakat untuk #TetapSEHAT dan #MakinSEHAT melalui penyediaan layanan kesehatan terpadu dalam satu platform aplikasi(8)

SATUSEHAT Mobile memiliki berbagai macam fitur kesehatan, salah satunya adalah Resume Medis (Rekam Medis Elektronik) yang dapat digunakan pasien ketika berobat dimanapun dan dapat diakses oleh dokter di fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah terintegrasi dengan SATUSEHAT. SATUSEHAT mobile sendiri merupakan aplikasi pemerintah yang sudah lebih dari 50 juta kali diunduh pada aplikasi Google Play Store(9)



Gambar 2. Aplikasi Satu Sehat Mobile di Google Play Store

Perkembangan teknologi digital telah memungkinkan berbagai inovasi di sektor kesehatan, termasuk aplikasi seperti SATUSEHAT. Aplikasi ini memberikan akses yang mudah terhadap informasi medis dan riwayat kesehatan, serta mendukung program-program kesehatan pemerintah. Penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana teknologi ini tidak hanya memudahkan akses tetapi juga mengubah cara masyarakat mengelola kesehatan mereka, terutama di era pasca-pandemi Covid-19. SATUSEHAT tidak hanya berfungsi sebagai platform teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari upaya lebih luas dalam transformasi digital sektor kesehatan di Indonesia. Penggunaan aplikasi ini berkontribusi pada pengelolaan data kesehatan yang lebih efisien dan transparan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan preventif. Transformasi ini perlu didukung oleh kebijakan yang jelas, sehingga manfaat digitalisasi kesehatan bisa dirasakan lebih merata. aplikasi kesehatan seperti SATUSEHAT memiliki dampak signifikan terhadap transformasi digital kesehatan di Indonesia. Kontribusi utama dari SATUSEHAT tidak hanya terletak pada peningkatan akses dan kemudahan layanan kesehatan, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Aplikasi ini mendorong pengguna untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap penyakit, yang pada gilirannya dapat mengubah perilaku kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang lebih besar dalam memberikan edukasi dan pelatihan yang intensif, serta meningkatkan infrastruktur teknologi di wilayah-wilayah tersebut(9)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5-6 Mei 2025 di SMA Modern Al-Rifa'E Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswi-siswi usia produktif yang menempuh pendidikan sekolah menengah atas. Metode kegiatan pengabdian melalui penyuluhan dengan presentasi materi sosialisasi penggunaan aplikasi satu sehat untuk mengukur indeks massa tubuh (pengertian aplikasi satu sehat, indeks massa tubuh, penggunaan aplikasi satu sehat mobile), praktek penggunaan aplikasi satu sehat mobile, tanya jawab serta mengisi kuesioner



Gambar 3. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pertama adalah perizinan yang meliputi rapat persiapan panitia dan pembagian tugas, dan perizinan kepada SMA Modern Al-Rifa'E Gondang Legi Malang. Tahap kedua adalah penentuan sasaran meliputi pembuatan formulir pretest dan posttest, penyusunan dan

penggandaan materi sosialisasi, penetapan narasumber. Tahap ketiga adalah persiapan sosialisasi meliputi penyusunan rencana jadwal pelaksanaan sosialisasi. Rencana detail pelaksanaan kegiatan termasuk pembagian tugas saat kegiatan, penentuan hari, tanggal, jam dan tempat pelaksanaan kegiatan, undangan kepada staf/pegawai sekolah peserta sosialisasi dan persiapan konsumsi, peralatan, perlengkapan dan komputer. Tahap keempat adalah pelaksanaan penyuluhan dengan pemaparan materi yang dilakukan selama 2 jam mulai jam 10.00 – 12.00 kepada seluruh peserta dengan jumlah 30 orang. Pemaparan terdiri atas sambutan, penyampaian materi, dan tanya jawab, dan terakhir penutup. Sebelum penyampaian materi, panitia memberikan kuesioner pretest. Setelah penyampaian materi panitia memberikan kuesioner posttest. Tahap kelima adalah evaluasi. Evaluasi terdiri atas pelaksanaan kegiatan dan evaluasi peningkatan pengetahuan siswi-siswi terkait pengukuran IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan menggunakan aplikasi satu sehat.

Berikut pemaparan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Modern Al-Rifa'E Gondang Legi Malang :

Presentasi dan tanya jawab

Presentasi dilakukan dengan menggunakan PPT menggunakan aplikasi Microsoft power point. PPT berisi materi sosialisai penggunaan aplikasi satu sehat untuk mengukur IMT(indeks massa tubuh). Selain memberikan materi sosialisasi diberikan cara mengenai langkah-langkah penggunaan aplikasinya.

Metode tanya jawab dilakukan dalam ruangan. Siswi yang menjadi peserta bebas menanyakan perihal yang terkait dengan kegiatan pemanfaatan rekam medis peserta mengenai praktik pemanfaatan aplikasi yang digunakan.

Praktek

Metode praktek dilakukan oleh setiap siswi yang menjadi peserta. Siswa mencoba menginstall aplikasi satu sehat dan setelah berhasil menginstall dapat menggunakan aplikasinya untuk mengukur indeks massa tubuhnya (IMT).

Rancangan evaluasi

Dalam pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk pelatihan ini terdapat 3 kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan pelatihan.

Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan peserta.

Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta antara lain adalah peserta mampu mempraktekkan atau menerapkan secara individu dan mengetahui metode yang digunakan untuk memanfaatkan aplikasi satu sehat untuk mengukur indeks massa tubuh (IMT).

Tolak ukur keberhasilan dari pihak pelaksana adalah mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta yang menagalami kesulitan dalam melakukan praktik menggunakan aplikasi satu sehat Selain itu, keberhasilan tim pelaksana juga dapat diukur dari pelayanan yang baik dalam melakukan komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan serta kesesuaian jumlah kehadiran tim pelaksana yang sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan persiapan. Panitia menyiapkan lembar presensi, pretest, posttest, alat tulis, konsumsi. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, kegiatan tersebut dapat terselenggara tepat waktu yaitu pukul 10.00. Panitia tidak merasa ada kesulitan dalam kegiatan ini. Beberapa alat yang dibawa seperti speaker, microphone, layar, maupun LCD digunakan dengan optimal. Kegiatan disiapkan dan dibuka oleh MC. Ada beberapa peserta yang belum hadir saat pembukaan ini, tetapi kegiatan tetap dimulai sesuai jadwal.



Gambar 4. Koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan pemateri dengan menggunakan media power point dengan tahapan :

1. Perkenalan diri
2. Menjelaskan mengenai aplikasi satu sehat
3. Menjelaskan mengenai indeks massa tubuh (IMT)
4. Menjelaskan terkait fungsi dari fitur IMT dari aplikasi satu sehat
5. Menjelaskan cara penggunaan fungsi dari fitur IMT dari aplikasi satu sehat



Gambar 5. Penjelasan terkait manfaat aplikasi satu sehat

Peserta sangat antusias dalam mendengarkan paparan dari pemateri. Selain menjelaskan tentang materi, penyuluh juga menjelaskan tentang pemanfaatan aplikasi satu sehat untuk fitur dari pengukuran indeks massa tubuh (IMT) yang ada dalam aplikasi satu sehat



Gambar 6. Penutupan dan Foto Bersama

Pembahasan

Kegiatan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penggunaan fitur pengukuran indeks massa tubuh (IMT) menggunakan aplikasi satu sehat berupa workshop ini memiliki relevansi dengan kesehatan tubuh manusia yaitu tubuhnya tergolong apakah dalam kategori kurus, normal ataukah gemuk. Pada pelaksanaan program pengabdian berupa pelatihan ini, bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta mengenai penguasaan dan penerapan suatu aplikasi yaitu aplikasi satu sehat dengan fitur pengukuran indeks massa tubuh untuk diterapkan pada masyarakat khususnya di lingkungan SMA Modern Al-Rifa'E Gondang Legi Malang. Kegiatan ini diikuti oleh siswi-siswi SMA Modern Al-Rifa'E yang berjumlah 30 Orang. Oleh karena itu, dengan hadirnya keseluruhan peserta yang berjumlah 30 orang, maka target peserta yang berasal dari siswi-siswi SMA Modern Al-Rifa'E dapat tercapai 100%

Berdasarkan dari hasil wawancara tidak terstruktur antara tim pelaksana dan peserta yang disertakan dengan pengamatan langsung selama kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana dari kampus Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo memberikan hasil sebagai berikut: (1) dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan kepada siswi-siswi SMA Modern Al-Rifa'E terkait fitur pengukuran IMT dalam aplikasi satu sehat. Pemberian materi yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan akan fungsi dari fitur tersebut. (2) Meningkatnya ketrampilan dari siswi-siswi SMA Modern Al-Rifa'E dalam menggunakan aplikasi satu sehat untuk fitur pengukuran IMT khususnya dalam penggunaan atau pemanfaatan dari fitur pengukuran indeks massa tubuh dimana dapat dilihat dari berhasilnya aplikasi diinstall di peralatan elektronik peserta. Selain itu, bertambahnya pengetahuan peserta dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti program dari awal sampai akhir karena dalam praktiknya, pada setiap sesinya, tim pelaksana memberikan informasi yang berbeda dalam hal teoritis dan praktik yang secara langsung wajib diikuti oleh peserta.

Dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu: (1) adanya bantuan yang dilakukan oleh pihak mitra dalam memberikan fasilitas berupa tempat pelaksanaan dan peserta yang merupakan siswi-siswi SMA Modern Al-Rifa'E untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan serta mensukseskan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk workshop ini. (2) Adanya minat dan antusiasme peserta pada saat kegiatan berlangsung. Yang dapat terlihat dari jumlah peserta yang tidak mengalami pengurangan serta respon peserta dalam melakukan praktik. Selain itu, besarnya minat dapat dilihat juga melalui tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari tim pelaksana yang dilakukan pada saat praktik. (3) Tidak adanya aktifitas lain yang mengganggu dari berlangsungnya program pengabdian pada masyarakat ini. Hal ini dikarenakan dalam prosesnya, program pengabdian ini telah meminta izin terlebih dahulu kepada elemen kepala sekolah tempat berlangsungnya

program pengabdian pada masyarakat ini. (4) Adanya kesediaan konsumsi pada saat pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat.

Dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini terdapat beberapa faktor penghambat yang terjadi pada saat pelaksanaan aktifitas yaitu: (1) karena workshop yang dilaksanakan berupa workshop secara langsung, perlu adanya penjelasan berupa praktik kepada peserta di setiap sesinya. Hal ini didasari oleh pengetahuan peserta yang memang baru mengetahui adanya fitur pengukuran indeks massa tubuh di aplikasi satu sehat (2) Adanya penghambat berupa metode pelaksanaan pengajaran dari workshop ini yang menitikberatkan kepada metode praktik yang terkadang terdapat peserta yang masih perlu bantuan dalam bentuk bimbingan untuk memberitahukan mereka mengenai tahap yang harus dilakukan. (3) Jangka waktu yang dibatasi sehingga perlu adanya pembagian waktu yang jelas dalam pelaksanaan program pengabdian pada siswi-siswi SMA Modern Al-Rifa'E.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan workshop keterampilan dan pengetahuan baru kepada para peserta yang merupakan siswi-siswi SMA Modern Al-Rifa'E tentang penggunaan dan pemanfaatan fitur pengukuran indeks massa tubuh (IMT) di aplikasi satu sehat. Pelaksanaan program ini dibagi dalam 5 tahapan yaitu Tahap perizinan, penentuan sasaran, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Fasilitas peralatan dan penunjang, ketersediaan tempat, keterlibatan mitra, serta dukungan dari pihak sekolah SMA Modern Al-Rifa'E menjadi faktor utama keberhasilan pencapaian tujuan program ini. Hasil yang dicapai berupa kemampuan siswa dalam menggunakan, memanfaatkan, serta mengukur indeks massa tubuh dengan menggunakan aplikasi satu sehat. Diharapkan dengan kegiatan ini siswi-siswi SMA Modern Al-Rifa'E turut berperan dalam menjaga kesehatan tubuhnya setelah berhasil mengukur IMT masing-masing

Saran

Perlu adanya sosialisasi serta promosi mengenai adanya fitur pengukuran IMT dari aplikasi satu sehat ini sehingga peserta tidak terbatas pada siswi-siswi SMA Modern Al-Rifa'E yang berada di satu wilayah saja. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada para mitra agar program ini dapat dilanjutkan secara berkala. Sebaiknya program dapat ditindaklanjuti melalui kerjasama dengan mitra-mitra lain atau pihak-pihak lain di luar sekolah, agar dapat mengetahui respon secara lebih luas terhadap pelaksanaan suatu program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Pihak mitra dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat mengenai kebutuhan yang selaras antara kemampuan dan pengetahuan yang akan digunakan untuk dapat melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang sejenis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kampus Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo yang telah mendukung secara finansial terhadap kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Modern Al-Rifa'E dan juga kepada teman-teman dosen Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo yang telah berpartisipasi dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terlebih kepada SMA Modern Al-Rifa'E karena telah memfasilitasi sarana dan prasarana dan juga peserta didiknya dalam mendukung kelancaran dari kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadli dr. R. Tahapan Perkembangan Remaja Usia 10-18 Tahun yang Perlu Diketahui [Internet]. 2023. Available from: <https://www.halodoc.com/artikel/tahapan-perkembangan-remaja-usia-10-18-tahun-yang-perlu-diketahui?srsltid=AfmBOoogT2WP5urolWIU-AWsn9a->

- o4ENO6Ht8wZR5shZ4bEsAYgHB3UG
2. de Assumpção D, Barros M, Fisberg R, Carandina L, Goldbaum M, Cesar C. Diet quality among adolescents : a population-based study in Campinas , Brazil Qualidade da dieta de adolescentes : Rev Bras Epidemiol. 2012;15(3):605–16.
 3. Widawati. Gambaran Kebiasaan Makan dan Status Gizi Remaja di SMAN 1 Kampar Tahun 2017. J Gizi Nutr J. 2018;2(2):146–59.
 4. Ronitawati P, Ghifari N, Nuzrina R, Yahya PN. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Konsumsi Pangan Dan Status Gizi Pada Remaja Di Perkotaan. J Sains Kesehat. 2021;28(1):1–11.
 5. Adha CN, Prastia TN, Rachmania W. Gambaran Status Gizi Berdasarkan Lingkar Lengan Atas Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswi Fikes Uika Bogor Tahun 2019. Promotor. 2019;2(5):340–50.
 6. Rasyid MFA. Pengaruh Asupan Kalsium Terhadap Indeks Masa Tubuh (IMT). J Med Hutama [Internet]. 2021;2(4):1094–7. Available from: <http://jurnalmedikahutama.com>
 7. Zamzami Hasibuan MU, A P. Sosialisasi Penerapan Indeks Massa Tubuh (IMT) di Suta Club. Cerdas Sifa Pendidik. 2021;10(2):84–9.
 8. Kemenkes. Ekosistem Digital Kesehatan Nasional. 2024;1–30. Available from: [file:///C:/Users/Ravel Satria/OneDrive/Documents/OneDrive/Documents/Telegram Desktop/ChatExport_2022-03-09 \(1\)/files/Modul Ekosistem Digital JKN - rev.pdf](file:///C:/Users/Ravel Satria/OneDrive/Documents/OneDrive/Documents/Telegram Desktop/ChatExport_2022-03-09 (1)/files/Modul Ekosistem Digital JKN - rev.pdf)
 9. Rifky PM, Jannatin IS, Komunikasi MI, Falsafah F, Paramadina U. Kajian Literatur tentang Pengaruh Aplikasi Kesehatan Satusehat Mobile dan Mobile JKN terhadap Kesadaran Gaya Hidup Sehat di Indonesia (2019-2023). 2025;5(1):327–52.